

Harga Pakan Pengaruhi Kenaikan Harga Daging Ayam dan Telur

Category: Daerah
1 Agustus 2023



Harga Pakan Pengaruhi Kenaikan Harga Daging Ayam dan Telur

BANDUNG, Prolite – Gegara harga pakan mahal terutama jagung yang merupakan 50% makanan utama Ayam menyebabkan harga daging ayam dan telur menjadi mahal.

Hingga hari ini dipasaran harga daging ayam masih bertengger di Rp sampai Rp begitupun telur ayam di harga Rp sampai Rp .

“Harapan kami telur trend tinggi agak aneh karena jelang ramadan dan idul fitri stabil tapi setelah itu kenaikan. Ini

faktor pakan, pakan ayam kan 50% jagung dan jagung kita tidak hanya produk lokal tapi import. Ini menyebabkan harga tetap naik,” jelas Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Bandung Elly Wasliah, Selasa (1/8/2023).



Elly Wasliah, Kepala Disdagin Kota Bandung.

Masih kata Elly karena Kota Bandung produsen namun konsumen sehingga berharap pemerintah pusat turun tangan minimal mensubsidi pakan ayam atau menurunkan harga jagung seperti saat harga kedelai tinggi pemerintah pusat mensubsidinya.

“Daerah produsen ayam pemasok terbesar dari Blitar Jatim dan Semarang, kalau telur dari Priatim. Kita akan koordinasi segera menanyakan ini kendala apa sampai lama harga naik. Untuk ayam hidup dari priatim untuk ke pasar kalau untuk toko ke swalayan atau mal dari Cianjur. Kita berharap pakan turun disubsidi,” jelasnya.

Harga Daging Ayam dan Cabai Merah di Bandung Masih Tinggi Pasca Idul Adha

Category: Daerah
1 Agustus 2023



BANDUNG, Prolite – Seminggu lebih pasca Hari Raya Idul Adha, harga daging ayam dan cabai di Kota Bandung masih tinggi.

Lebaran telah usai, dan suasana kembali normal setelah momen yang penuh makna tersebut. Namun, ada satu hal yang masih menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat Bandung, yakni harga daging ayam dan cabai yang tak kunjung menurun pasca Idul Adha.

Peningkatan jumlah daging ayam di pasaran seharusnya mempengaruhi harganya, dengan adanya kecenderungan penurunan pasca perayaan kurban. Namun, apa yang terjadi di pasar Bandung justru sebaliknya.



Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian atau Disdagin Kota Bandung, Elly Wasliah menyebutkan harga daging ayam di pasar tradisional bisa mencapai Rp – Rp per kilogramnya. Sedangkan, harga cabai rawit bisa mencapai Rp – Rp per kg, bahkan untuk cabai tanjung bisa mencapai harga Rp – Rp per kilogramnya.

Sementara daging yang dijual di toko ritel harganya malah lebih rendah dibandingkan di pasar tradisional. “Hari Minggu

kemarin saya memantau ke salah satu toko ritel. Harga daging ayam dibandrol seharga Rp . Itu beratnya 0,8 kg atau 0,9 kg, kalau per kilogramnya jatuh di harga Rp ,” ujar Elly, Selasa (4/7/2023).

Mengapa Harga Daging Ayam dan Cabai Masih Belum Turun Sampai Saat ini?

Beberapa faktor menjadi penyebab hal ini terjadi pasca Idul Adha di Bandung.



Pertama, menurut Kepala Bidang Distribusi dan Perdagangan Pengawasan Kemetrollogian Disdagin Kota Bandung Meiwan Kartiwa, harga pakan ayam yang naik dan juga permintaan akan keduanya yang meningkat menjadi faktor utama penyebab lonjakan harga tersebut.

Faktor lainnya, Meiwan juga menjelaskan terkait perbedaan harga diantara pasar tradisional dengan toko ritel. Rantai pasok di mana toko ritel mendapatkan ayam yang sudah dipotong, langsung dari distributor dan tinggal dijual, sedangkan di pasar tradisional alurnya lebih panjang.

Selain itu, di pasar tradisional rata-rata menjual daging ayam per kilogram, sementara di toko ritel tidak per kilogram. “Biasanya (di toko ritel) kurang dari satu kilogram, seperti 0,8 kilogram atau 0,9 kilogram beratnya,” jelas Meiwan.

Akan tetapi sebaliknya dengan cabai. Meiwan menjelaskan bahwa cabai yang dijual di toko ritel lebih mahal karena kualitasnya sudah dipilih secara higienis dan dikemas dengan baik. Sedangkan di pasar tradisional cabai dibiarkan tanpa ada pemilihan seperti di ritel.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan mengembalikan kestabilan harga daging ayam juga cabai, Meiwan menuturkan

bahwa “Ketersediaannya dulu yang kita pastikan aman, sambil kita memantau pergerakan harganya. Kita juga terus berkoordinasi dengan pihak distributor ayam dan cabai, serta daerah penghasil. Kenaikan daging ayam dan cabai bukan hanya di Kota Bandung, tapi rata hampir di semua daerah”.

Kepedulian dan kerjasama dari semua pihak diharapkan mampu membantu mengatasi masalah ini. Dengan begitu, masyarakat Bandung dapat kembali menikmati hidangan lezat dari daging ayam dan cabai merah tanpa harus merogoh kocek terlalu dalam.

Semoga saja, dalam waktu dekat, harga daging ayam dan cabai merah dapat kembali normal dan terjangkau bagi semua kalangan. Mari kita sama-sama berharap yang terbaik untuk kebaikan bersama!

Harga Komoditas Naik ! Cabai Merah Rp 40.600 per Kg

Category: Daerah
1 Agustus 2023



Harga Komoditas Naik ! Cabai Merah Rp per Kg

BANDUNG, Prolite – Hari Raya Idul Adha sudah berlalu tapi sejumlah harga komoditas di Kota Bandung masih mengalami kenaikan.

Komoditas seperti Daging Ayam Ras, Cabe Merah Keriting, Cabe Rawit Merah, Cabe Merah Besar, hingga Bawang Merah masih berada di harga tinggi sejak sepekan terakhir.

Beberapa pasar yang ada di Kota Bandung masih terlihat menjual bahan pangan dengan harga yang naik.



Pedagang daging ayam potong

Untuk komoditas daging ayam kini masih berada di harga Rp hingga Rp per kilogramnya. Sedangkan sebelum Idul Adha harganya menginjak Rp hingga per kilogramnya.

Kenaikan harga komoditas terjadi bukan hanya daging ayam namun juga cabai rawit merah dan cabai merah kriting.

Kini cabai rawit merah kini dijual dengan harga Rp per kilogram, sementara cabai merah kriting Rp per kilogram.

Kenaikan harga komoditas karena meningkatnya permintaan dari para pembeli menjelang hari raya Idul Adha 2023 lalu.



Pedagang telur ayam

Selain harga daging ayam, cabai rawit merah serta cabai merah kriting yang masih mengalami kenaikan harga kini terpantau juga harga telur ayam ras yang saat ini mencapai harga Rp per kilogram.

Meski beberapa komoditas masih dengan harga yang mahal tidak membuat penjual menjadi sepi pembeli.

Warga masyarakat berharap untuk harga komoditas bisa turun

tidak semahal saat ini hingga tidak memberatkan para ibu rumah tangga.